

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil atau output yang optimal. Penelitian adalah pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (Nazir, 1988:55). Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2009:11).

Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2), hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2006:160) bahwa metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Rancangan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeteksikan makna yang terkandung dalam penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *analisis-kualitatif*. Menurut Tuloli (2010: 3) penelitian analisis-kualitatif adalah sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat telaah, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai proses penelitian ini.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27), ciri khusus dari suatu penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif
5. Makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 1998). Data yang digali dalam penelitian ini secara umum merupakan data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (1992), data kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata, ujaran-ujaran atau peristiwa.

Di samping data kualitatif, sebagai pelengkap ditambahkan pula data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka skor hasil belajar yang dimaksudkan untuk memperkuat tujuan penelitian secara utuh.

Sumber data adalah subjek data yang dapat diperoleh (Arikunto, 1998). Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*). Dengan demikian, secara garis besar sumber data berupa manusia dan non manusia (peristiwa atau benda).

1. **Sumber Data Primer.** Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber data pokok dan sekaligus menjadi sumber kunci, yang terdiri atas pengelola, tutor, puskesmas, peserta didik, dan orang tua program PAUD terintegrasi, serta tokoh masyarakat yang terlibat. Melalui observasi dan wawancara dengan sumber pokok ini diharapkan dapat diperoleh “data lunak” atau *soft data*. Data lunak yang dimaksud seperti dikemukakan Nasution (1988: 55) ialah “data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara”. Seluruh data lunak itu tidak segera dianggap memadai dan dipandang sebagai fakta keras, apabila diperoleh hanya dari satu sumber. Karena itu, perlu dilakukan konfirmasi dan *cross check* data kepada sumber yang lain, sehingga data lunak itu masih memungkinkan mengalami perubahan.

2. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung, yang diharapkan dapat melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini terdiri atas pelbagai dokumen, kepustakaan acuan, laporan penelitian, dan karya-karya ilmiah atau artikel yang dipublikasikan secara meluas seperti majalah atau karya-karya ilmiah yang diterbitkan untuk kalangan tertentu seperti tesis dan disertasi.

3. Informan/Partisipan. Tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan informan penelitian, namun demikian beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian ini antara lain : (1) Informan mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. (2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. (3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini. (4) Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung. (5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Penelitian ini melibatkan penyelenggara program PAUD terintegrasi, dinas pendidikan, tutor dan peserta didik dan lulusan orangtua PAUD terintegrasi, dan tokoh masyarakat yang terlibat. Informan/partisipan ditentukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball technique*). Diharapkan para informan dan partisipan dalam penelitian ini bisa memberikan data secukupnya, meskipun dalam hal-hal tertentu nantinya memerlukan ketekunan untuk memahaminya secara objektif, logis, dan benar. Selain itu, akan sangat memiliki arti dan makna

yang berguna, apabila situasi dan keadaan sangat kondusif, bahwa mereka merasa tidak keberatan namanya ditulis dengan jelas. Bahkan akan tampak lebih objektif dari antara mereka, apabila identitasnya dicantumkan secara lengkap.

Namun demikian, dalam rangka menghindari subjektivitas, menjaga sikap dan perasaan beberapa informan kunci, penulis tetap akan menyamarkan nama jelas dari mereka dengan hanya menulis inisial. Dalam melakukan triangulasi selayaknya tidak dicantumkan dalam laporan. Hal ini diharapkan tidak akan mengurangi akurasi data yang disajikan, karena peneliti lain yang berminat melakukan penelitian ulang tentang ihwal yang ditemukan tetap akan dapat menelusurinya dengan mudah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan adalah :

1. Pengamatan. Pengamatan menurut Moleong (1998: 123) merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dan sangat banyak dipakai di dalam penelitian kualitatif. Alasan-alasan itu dapat dijelaskan dan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalam proses pencarian dan pengumpulan data, di antaranya:
 - a. Teknik pengamatan atas pengalaman secara langsung.
 - b. Teknik pengamatan juga melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- c. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, yaitu sebagai alat untuk perilaku yang kompleks.
2. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan tesis ini adalah:
 - a. Silabus, satuan kegiatan mingguan (SKM), satuan kegiatan harian (SKH), Rangkaian Penilaian.
 - b. Buku- buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Wawancara. Pengertian wawancara seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 126) sebagai berikut : “Sebuah dialog yang dikemukakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara”. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti.

E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai

dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Langkah dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Bogdan dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 84) yaitu “tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. *Menyusun rancangan penelitian*, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan penyelenggaraan PAUD terintegrasi layanan kesehatan dan gizi.
- b. *Memilih lapangan locus penelitian*. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. *Mengurus perizinan*, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

- d. *Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.* Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. *Memilih dan memanfaatkan Responden.* Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.\
- f. *Menyiapkan perlengkapan penelitian.* perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu kabupaten Gorontalo, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- g. *Persoalan etika penelitian.* karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam latar penelitian. sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. *Memahami latar penelitian dan persiapan diri.* Pada tahap ini penulis mengklasifikasiakan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. *Memasuki lapangan.* Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis, diatantaranya:
 - 1) Mengadakan wawancara dengan tutor sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan pada penyelenggaraan PAUD terintegrasi layanan kesehatan dan gizi.
 - 2) Melakukan observasi terhadap tutor selama kegiatan pembelajaran.
 - 3) Melakukan observasi terhadap anak sebagai warga belajar selama kegiatan pembelajaran.
- c. *Berperan serta sambil mengumpulkan data.* Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap penyelenggaraan PAUD terintegrasi layanan kesehatan dan gizi.

3. Tahap Analisis Data

Terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

F. Teknik Analisa Data

Dalam tahap ini akan dicoba menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teknik analisa data yang bersifat *analisis-kualitatif* (Sudarsono, 2002; 67). Bogdan dan Taylor berpendapat, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam analisa data analisis-kualitatif, peneliti melakukan proses mulai dari pengumpulan data mentah, data yang direduksi dan hasil kajian, data proses penyelenggaraan, data yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, kemudian diolah, dianalisis dan menghasilkan sintesis penelitian.

Analisa data menurut Sudarsono (1996: 12) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar informasi yang terkumpul melalui catatan lapangan (*field note*), komentar peneliti, foto dan dokumen. Setelah data dikumpulkan di lapangan dalam wujud kata-kata yang dituangkan dalam catatan dan laporan lapangan, maka data segera dianalisis.

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif-interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, demikian menurut Miles dan Huberman. Kegiatan reduksi data terus menerus selama penelitian berjalan sampai laporan akhir penelitian tersusun.

Karena itu reduksi data merupakan suatu bentuk proses analisis yang berusaha menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Cara melakukan reduksi data antara lain melalui seleksi data yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Alur kegiatan analisis data kedua adalah penyajian data, yaitu menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif, grafik, matriks, bagan, jaringan.

Dengan cara penyajian tersebut memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan verifikasi, dan atau melengkapi data yang dirasa masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

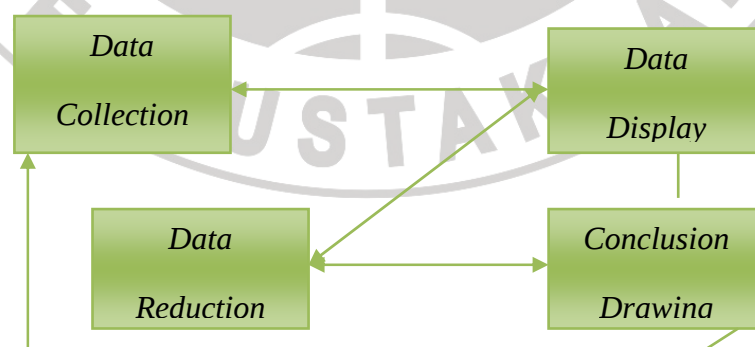
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dari data terkumpul perlu diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung, agar data yang didapat terjamin keabsahan dan keobjektivitasnya, sehingga kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus, terjalin hubungan saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jika sekiranya kesimpulan yang diambil masih dirasa ada kekurangan, maka harus dilakukan pengumpulan data tambahan.

Data tambahan dianalisis melalui rangkaian kegiatan reduksi data, penyajian data, agar keabsahan dan objektivitasnya terjamin, sehingga tambahan data tersebut bermanfaat untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode sebagaimana diuraikan di atas adalah metode analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992; 20), dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1. *Interactive Metode*

Berdasarkan uraian di atas, maka pada dasarnya penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap proses pengumpulan data dan tahap setelah data terkumpul. Terkait analisa data ini, Bogdan dan Biklen (1982) memberikan arahan bahwa hasil analisa data tahap pertama dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti kembali masalah penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap kedua, hasil analisa data tahap pertama dilanjutkan dengan pemberian sandi, penomoran, dan penyortiran.

G. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2008: 241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil observasi.

Dalam kegiatan penelitian diperlukan kriteria tertentu yang dapat memenuhi nilai keabsahan data dari informasi yang dikumpulkan peneliti dan

untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kekurangan terhadap data yang dianalisa. Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi untuk memperoleh kebenaran temuan penelitian. Ketiga macam triangulasi selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lainnya. Triangulasi sumber dilakukan terutama dengan maksud mengatasi kesalahan penafsiran data penelitian yang diperoleh dari sumber subjek terteliti. Dalam hal ini, informan yang mewakili diminta untuk membaca laporan hasil penelitian agar mengetahui temuan yang ditulis dan sekaligus mengoreksi kesalahan dan kejanggalan data temuan. Tanggapan dan saran dari informan selanjutnya didiskusikan sebagai acuan untuk merevisi penulisan laporan penelitian.

2. Triangulasi Metode

Menurut Patton (dalam Moleong, 1990), triangulasi metode dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu: 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang dihasilkan dari beberapa teknik pengumpulan data, dan, 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa teknik pengumpulan data

dengan metode yang sama. Trianggulasi metode dilakukan berkaitan dengan teknik dan prosedur yang diharapkan mampu memberikan data yang diinginkan. Data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dan wawancara yang dianggap belum lengkap dan belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti akan dilakukan pengecekan ulang kepada sumber, sehingga dapat ditemukan data yang benar dan sungguh.

3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui penjelasan, observasi, dan wawancara dengan premis-premis berdasarkan teori. Pengecekan kebenaran data didasarkan teori-teori yang berkaitan

